

**Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui
kemampuan komunikasi interpersonal guru**
*(The effort of improving students' learning motivation through teachers'
interpersonal communication skill)*

Zafar Sidik¹, A. Sobandi^{2*}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran,
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia,
Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 Bandung, Jawa Barat Indonesia
Email: ade@upi.edu

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum optimalnya motivasi belajar siswa. Hal ini ditandai dengan rekapitulasi kehadiran siswa yang belum maksimal dan perolehan hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di sekolah. Artikel ini bertujuan untuk memaparkan hasil penelitian tentang pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta di Cimahi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey eksplanatory*, dengan responden sebanyak 57 orang siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang dan kemampuan komunikasi interpersonal guru berada pada kategori cukup efektif. Namun demikian, komunikasi interpersonal guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, maka perlu ditingkatkan efektivitas komunikasi interpersonal guru.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal Guru, Motivasi Belajar Siswa

ABSTRACT

The problem in this research was students' learning motivation which is not optimal. It is characterized by a recapitulation of the students' attendance that is not on maximum category and acquisition of learning outcomes of students which have not reached the Minimum Mastery Criteria in school. This article aims to show the results of research on the effect of interpersonal communication skill of teacher towards students' learning motivation in grade XI of office administration class in one of the Private Vocational School in Cimahi. The method used in this research was explanatory survey, with respondents as many as 57 students. The results of data analysis showed that the students' learning motivation is in the medium category and teachers' interpersonal communication skills are in fairly effective category. However, teachers' interpersonal communication skills has a positive and significant impact on students' learning motivation. In order to increase students' learning motivation, it is needed to improve effectiveness of teachers' interpersonal communication.

Keywords: Teachers' Interpersonal Communication, Students' Learning Motivation

Received: Februari 2018, **Revision:** Mei 2018, **Published:** Juli 2018

PENDAHULUAN

Mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran merupakan mata pelajaran yang harus dikuasai siswa sebagai hasil akhir setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga diharapkan siswa memiliki kompetensi yang mumpuni untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Untuk mendapatkan hasil tersebut, siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Seperti pendapat Mulyana yang mengatakan bahwa komunikasi interpersonal berperan penting selama manusia masih mempunyai emosi karena komunikasi ini membuat manusia lebih akrab dengan sesamanya dan bahwa komunikasi ini sangat potensial untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain (Lily, 2013).

Berdasarkan pra-penelitian yang telah dilakukan, masalah yang terjadi adalah kurangnya motivasi belajar siswa yang diduga salah satu faktor penyebabnya yaitu kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal guru yang terjalin baik dengan siswa. Dalam dunia pendidikan komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa merupakan hal sangat penting untuk mendukung keberlangsungan dan ketertarikan siswa dalam belajar, meskipun hal ini sudah sangat umum tetapi juga tidak sedikit siswa yang masih kurang memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Padahal hal ini sangatlah penting demi terciptanya kondisi belajar yang kondusif dan nyaman sehingga rencana dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa belum optimal. Hal tersebut tercermin dari hasil belajar siswa yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dilihat dari kehadiran menunjukkan siswa kurang disiplin belajar, masih banyak siswa yang tidak hadir, terlambat dan keluar masuk kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Pertanyaan yang timbul dari permasalahan tersebut adalah mengapa motivasi belajar siswa belum optimal?. Merujuk pada perspektif teori belajar bahwasannya banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, baik secara internal maupun eksternal. Faktor eksternal salah satunya faktor dari sekolah yaitu hubungan guru dengan siswa terutama dalam segi kemampuan komunikasi interpersonal yang diduga kuat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Adakah pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa?”. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu: 1) Cita-cita atau aspirasi siswa yang diiringi oleh perkembangan dan pertumbuhan keperibadian individu yang akan menimbulkan motivasi yang besar untuk meraih cita-cita atau aspirasi yang diinginkan, 2) kemampuan siswa dan kecakapan setiap individu akan memperkuat adanya motivasi, 3) kondisi siswa dan lingkungan yang stabil dan sehat maka motivasi siswa akan bertambah dan prestasinya akan meningkat. Begitu juga dengan kondisi lingkungan siswa (keluarga dan masyarakat) mendukung, maka motivasi pasti ada dan tidak akan hilang, 4) unsur-unsur dinamis dalam belajar dimana seorang individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, tempat dimana seorang individu akan memperoleh pengalaman, 5) upaya guru membelajarkan siswa yang dituntut untuk profesional dan memiliki keterampilan dalam suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan tidak terlepas adanya fungsi dan kegunaan. (Muliani, 2015).

Meningkatnya motivasi belajar siswa didasarkan pada keyakinan bahwa motivasi belajar siswa memiliki implikasi, bukan saja pada hasil belajar yang didapat, namun juga pada manfaat dari keseluruhan proses pembelajaran. Slavin berpendapat bahwa siswa yang termotivasi akan dengan mudah diarahkan, diberi penugasan, cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar, aktif dalam mencari informasi tentang materi yang dijelaskan oleh

guru serta menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi untuk mempelajari dan menyerap pelajaran yang diberikan (Syarif, 2012).

Dalam proses pembelajaran komunikasi interpersonal secara langsung antara guru dengan siswa sangat penting untuk mempermudah penyampaian maksud dan tujuan pembelajaran tersebut. Pada penelitian ini kemampuan komunikasi interpersonal yang terjalin baik antara guru dan siswa dapat memberi pengaruh kepada siswa terhadap ketertarikan dalam proses pembelajaran di kelas.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi dari dua belah pihak atau lebih. Komunikasi merupakan bagian terpenting dalam kehidupan, mengingat manusia itu sendiri adalah makhluk sosial atau bermasyarakat, manusia adalah makhluk yang unik sehingga untuk berkomunikasi harus memperhatikan aturan-aturan dalam berkomunikasi untuk menghindari kesalahpahaman dalam berinteraksi. Komunikasi yang efektif akan membantu kita memahami orang lain dan kondisi dengan baik, memungkinkan kita untuk mengatasi perbedaan, membangun kepercayaan dan rasa hormat, dan menciptakan lingkungan yang membangkitkan ide, pemecahan masalah, pengaruh dan perhatian.

Pembelajaran yang berlangsung efektif, perlu memahami konten komunikasi itu sendiri, untuk mempertimbangkan lingkungan dimana keterlibatan komunikasi dan interaksi berlangsung. Namun, itu adalah media komunikasi interpersonal atau isi dan kualitas pesan yang kita sampaikan untuk "memulai, menentukan, memelihara, atau lebih lanjut hubungan" yang menentukan keberhasilan dari proses komunikasi (Patrickson, 2008).

Komunikasi interpersonal pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk dari komunikasi pribadi. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena dapat menggunakan kelima alat indera untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang dikomunikasikan kepada komunikan. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi tatap-muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar, televisi, ataupun lewat teknologi tercanggihpun. (Pontoh, 2013).

Dalam berkomunikasi antar pribadi memiliki lima karakteristik, yaitu: (1) Komunikasi interpersonal terjadi dimana dan kapan saja, (2) Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses yang berkelanjutan, (3) Komunikasi interpersonal mempunyai tujuan berbeda. (4) Komunikasi interpersonal menghasilkan hubungan, menciptakan serta mempertukarkan makna, (5) komunikasi interpersonal merupakan sesuatu yang dipelajari (Muflichah, 2006).

Dalam kegiatan belajar mengajar, komunikasi antar pribadi merupakan suatu keharusan, agar terjadi hubungan yang harmonis antara pengajar dengan peserta belajar. Keefektifan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar ini sangat tergantung dari kedua belah pihak. Akan tetapi karena pengajar yang memegang kendali kelas, maka tanggung jawab terjadinya komunikasi dalam kelas yang sehat dan efektif terletak pada tangan pengajar. Keberhasilan pengajar dalam mengemban tanggung jawab tersebut dipengaruhi oleh keterampilannya dalam melakukan komunikasi ini (Muflichah, 2006).

Kemampuan pengajar mengefektifkan komunikasi interpersonalnya dengan siswa akan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran dan proses belajar akan lebih menarik siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Efektivitas komunikasi interpersonal dimulai dengan lima sikap positif yang perlu dipertimbangkan yaitu: 1) keterbukaan (*openness*), 2) empati (*empathy*), 3) sikap mendukung (*supportiveness*), 4) sikap positif (*positiveness*), 5) kesetaraan (*equality*), (Regina, 2016).

Keterbukaan adalah sikap dapat menerima masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi penting, meningkatkan empati atau kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain. Masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka, yang menimbulkan sikap positif ditunjukkan dengan memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangka dan curiga, serta pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan masing-masing, kedua belah pihak saling menghargai dan menghormati dan saling memerlukan.

Motivasi Belajar Siswa

Kata motif diartikan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Mc.Donald menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Miru, 2009).

Motivasi ditandai dengan munculnya perasaan dan afeksi seseorang, artinya motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. Karena motivasi merupakan respon dari suatu aksi, motivasi akan terangsang dengan adanya tujuan (Purwanto R. , 2011). Perlunya motivasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mendorong kemauan dan daya penggerak pada siswa akan kebutuhan belajar. Dengan adanya motivasi siswa akan mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal. Sehingga apa yang sudah dipelajari oleh siswa akan lebih mudah diserap dan dipelajari.

Dalam pandangan Winkel ada beberapa cara yang bisa ditempuh oleh guru guna menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa, antara lain: menjelaskan arti penting sebuah bidang studi, mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa, antusias dalam mengajar, meyakinkan siswa bahwa belajar bukanlah beban yang menekan. Di samping itu, menciptakan suasana kondusif, memberitahukan dan memeriksa hasil ulangan, aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, kompetisi yang sehat dan memberikan hadiah atau hukuman (Karwadi, 2004).

Begitu penting peran guru dalam memotivasi siswa saat kegiatan pembelajaran, menjelaskan tujuan apa yang akan didapat jika siswa memenuhi kegiatan pembelajaran dan merancang kegiatan belajar yang membuat siswa antusias. Oleh sebab itu, perlunya pendidik meningkatkan kemampuan untuk mampu memberi motivasi terhadap siswa untuk berkeinginan belajar yang tinggi.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan individu dalam belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh

subjek belajar itu dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Simarmata, 2013).

Makmun menyatakan bahwa motivasi dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu; (1) Motif primer atau motif dasar yang menunjukkan kepada motif yang tidak dipelajari dan sering disebut sebagai dorongan. (2) Motif sekunder yang menunjukkan pada motif yang berkembang dalam diri individu karena pengalaman dan dipelajari (Scubania, 2014).

Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa klasifikasi indikator yang dikemukakan Hamzah B. Uno, sebagai berikut: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. (Simarmata, 2013)

Siswa yang memiliki hasrat dan keinginan untuk belajar akan bersungguh-sungguh melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk memperoleh keberhasilan, dengan dibantu dorongan dan kebutuhan dalam belajar membuat siswa merasa bahwa belajar merupakan kebutuhan dan bukan menjadi beban untuk mendapat hasil yang maksimal. Cita-cita yang diharapkan siswa di masa depan akan membuat siswa mendorong dirinya untuk mengusahakan cara memperoleh keinginannya atau cita-citanya tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran pun tidak hanya dari diri siswa, pemberian penghargaan dari guru berupa verbal maupun non verbal akan membuat siswa semakin termotivasi akan belajar secara bersungguh-sungguh. Kegiatan belajar yang menarik dan lingkungan kondusif yang akan membantu kesulitan belajar siswa akan membantu siswa dipermudah dalam belajarnya, dan membuat siswa tidak malas untuk belajar.

Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

S. Nasution mengemukakan: *“to motivate a child to arrange condition so that the wants to do what he is capable doing”* yaitu motivasi anak/peserta didik adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya (Naibaho, 2012). Dengan hal tersebut, pembelajaran perlu adanya motivasi pada diri setiap peserta didik. Keberhasilan suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya motivasi/dorongan terutama dari peran seorang guru. Karena motivasi berkaitan erat dengan kebutuhan, maka tugas guru yaitu meyakinkan siswa bahwa tujuan belajar yang akan dicapai merupakan kebutuhan siswa untuk mencapai kesuksesan.

Interaksi pembelajaran menuntut guru untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik. Karena mengajar bukanlah sekedar menuangkan seperangkat pengetahuan dan materi belajar saja, tetapi juga untuk mendidik dan mengubah pola emosi serta sikap. Siswa bereaksi terhadap lingkungan tidak hanya secara intelektual, tetapi juga secara fisik, emosional, dan sosial. Sardiman berpendapat bahwa sudah sewajarnya pergaulan antar individu di dalam kelas akan tercipta bentuk saling aksi dan mereaksi yang disebut interaksi edukatif (Winarni, 2009). Komunikasi antar guru-siswa, siswa-siswa perlu dikondisikan secara terus menerus sehingga guru mahir melakukan variasi interaksi.

Karena dengan komunikasi seorang guru dapat mempengaruhi perilaku atau emosi siswa maka tugas guru adalah memberi dan menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa melalui komunikasi interpersonal yang terjalin baik dengan para siswa.

Efektif atau tidaknya suatu proses komunikasi pembelajaran peserta didik terjadi pada perubahan tingkah laku yang diharapkan. Komunikasi atau interaksi edukatif akan mendukung tumbuh dan berkembangnya kematangan peserta didik, baik secara psikologis, intelektual, dan sosial” (Suharsaputra, 2013).

METODOLOGI

Kajian ini menggunakan metode survey, metode ini dianggap tepat karena penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi faktual melalui penggunaan kuesioner. Responden diambil dari sampel sebanyak 57 orang siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran di salah satu SMK swasta di Cimahi.

Instrumen pengumpulan data berupa angket model *likert* yang terdiri atas dua bagian. Bagian pertama adalah kuesioner untuk mengukur persepsi responden mengenai komunikasi interpersonal guru yang dijabarkan dari lima indikator yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), kesetaraan (*equality*), bagian ini terdiri atas 11 item. Bagian kedua adalah kuesioner untuk mengukur persepsi responden mengenai motivasi belajar siswa yang dijabarkan dari enam indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, bagian ini terdiri atas 18 item.

Statistik deskriptif menggunakan skor rata-rata yang digunakan untuk memperoleh gambaran persepsi responden mengenai kemampuan komunikasi interpersonal guru dan motivasi belajar siswa. Statistik inferensial menggunakan analisis regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui gambaran empiris tentang bagaimana sikap, pendapat dan persepsi siswa terhadap komunikasi interpersonal guru dan motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran di salah satu SMK swasta di Cimahi, terlebih dahulu dibuatkan suatu ukuran standar sebagai pembanding yaitu dengan menetapkan skor kriterium dengan menggunakan langkah-langkah menurut Sambas A. Muhidin dan Ating Somantri (2006) adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan jumlah Skor Kriterium (SK)
- b) Tentukan lebar interval
- c) Menetapkan batas rendah dan batas atas.

Berdasarkan hasil perhitungan dari langkah-langkah di atas, maka dapat disimpulkan dalam rekapitulasi skor kriterium antara lain seperti di bawah ini:

Tabel 1
Penafsiran Persentase Skor Deskriptif Variabel Komunikasi Interpersonal

Ukuran Komunikasi Interpersonal	Kategori Option
Tidak Efektif	1.00 – 2.50
Cukup Efektif	2.51 – 4.01
Efektif	4.02 – 5.51

Sumber: *Diolah dari jawaban responden*

Tabel 2
Penafsiran Persentase Skor Deskriptif Variabel Motivasi Belajar

Ukuran Motivasi Belajar Siswa	Kategori Option
Rendah	1.00 – 2.56
Sedang	2.57 – 4.13
Tinggi	4.14 – 5.68

Sumber: *Diolah dari jawaban responden*

Komunikasi Interpersonal Guru

Komunikasi interpersonal guru berada pada kategori cukup efektif sebagaimana ditunjukkan oleh skor rata-rata sebesar 3,44. Tabel 3 menyajikan skor rata-rata dari masing-masing indikator yang dijadikan ukuran komunikasi interpersonal guru sebagai berikut:

Tabel 3
Deskripsi Variabel Komunikasi Interpersonal Guru

Indikator	Rata-Rata	Penafsiran
Keterbukaan	3,34	cukup efektif
Perilaku Suportif	3,57	cukup efektif
Perilaku Positif	3,54	cukup efektif
Empati	3,38	cukup efektif
Kesamaan	3,38	cukup efektif
Rata-Rata	3,44	cukup efektif

Berdasarkan tabel 3 skor jawaban tertinggi berada pada indikator perilaku suportif, dibuktikan dengan fakta lapangan bahwa sikap mendukung dari guru terhadap siswa terutama dalam kegiatan pembelajaran di kelas sudah cukup efektif dan berjalan dengan baik. Sedangkan skor jawaban terendah berada pada indikator keterbukaan, dapat disimpulkan bahwa sikap guru menerima masukan dari siswa dan merespon segala bentuk komunikasi masih belum sepenuhnya baik, hal ini disebabkan oleh kurangnya ketransparanan guru dan siswa dalam berkomunikasi serta respon yang belum merata terhadap komunikasi yang disampaikan siswa terutama ketika proses pembelajaran berlangsung.

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang sebagaimana ditunjukkan oleh skor rata-rata sebesar 3,46. Tabel 4 menyajikan skor rata-rata dari masing-masing indikator yang dijadikan ukuran motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4
Deskripsi Variabel Motivasi Belajar Siswa

Indikator	Rata-Rata	Penafsiran
Hasrat dan keinginan berhasil	3,61	Sedang
Keinginan dan kebutuhan dalam belajar	3,44	Sedang
Harapan dan cita-cita masa depan	3,46	Sedang
Penghargaan dalam belajar	3,47	Sedang
Kegiatan yang menarik dalam belajar	3,50	Sedang
Lingkungan belajar yang kondusif	3,30	Sedang
Rata-Rata	3,46	Sedang

Berdasarkan tabel 4 skor jawaban tertinggi berada pada indikator hasrat dan keinginan berhasil, menunjukkan bahwa siswa sudah cukup memiliki keinginan untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran atau dengan kata lain siswa cukup memiliki motif yang menganggap bahwa belajar itu suatu kebutuhan untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan. Sedangkan skor jawaban terendah berada pada indikator lingkungan belajar yang kondusif, menunjukkan bahwa siswa merasa belum mendapat dukungan penuh dari lingkungannya untuk belajar secara kondusif dan membantu kesulitan belajar yang dialami siswa.

Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

Perhitungan regresi sederhana antara variabel komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK swasta di Cimahi diperoleh persamaan regresi $\bar{Y} = 7,312 + 1,165X$. Persamaan tersebut mengandung makna jika variabel komunikasi interpersonal guru meningkat, maka variabel motivasi belajar siswa juga akan meningkat. Berdasarkan model regresi yang di peroleh (a) sebesar 7,312 artinya arah regresi positif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan satu arah, dimana setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas (komunikasi interpersonal guru) akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan variabel terikatnya (motivasi belajar siswa).

Perhitungan pengujian hipotesis diperoleh F_{hitung} sebesar 98,3102 sedangkan F_{tabel} dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dan $dk_{hitung} = 1$ dan $dk_{tabel} = n - 2 = 57 - 2 = 55$ sebesar 4,0162, artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $98,3102 > 4,0162$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, adapun besarnya pengaruh variabel dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung pengaruh komunikasi interpersonal guru (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) adalah sebesar 64,13%, sehingga dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh positif dan signifikan dari komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa”.

Hal ini juga didukung oleh sebuah penelitian yang menemukan adanya hubungan antara kemampuan komunikasi interpersonal guru dengan motivasi belajar siswa (Naibaho, 2012). Pendapat lain pun menyatakan bahwa iklim komunikasi dapat menjadi salah satu faktor yang paling penting dalam produktivitas organisasi atau lembaga, karena pemahaman seseorang terhadap iklim komunikasi akan menghasilkan motivasi belajar (Faules, 2005).

KESIMPULAN

Kemampuan komunikasi interpersonal guru dalam penelitian ini berada pada kategori cukup efektif. Kemampuan komunikasi interpersonal guru tersebut diukur menggunakan lima indikator yang dijadikan ukuran yaitu keterbukaan, perilaku suportif, perilaku positif, empati, dan kesamaan. Sementara motivasi belajar siswa dalam penelitian ini berada pada kategori sedang. Motivasi belajar siswa tersebut diukur menggunakan enam indikator yaitu hasrat dan keinginan berhasil, keinginan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, keinginan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Kemampuan komunikasi interpersonal guru mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di salah satu SMK swasta di Cimahi. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal guru akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Saran yang dapat diberikan dalam kajian ini adalah pada indikator komunikasi interpersonal guru yang perlu mendapatkan perhatian yaitu keterbukaan dalam menerima masukan dari siswa, sedangkan untuk indikator motivasi belajar siswa yang perlu ditingkatkan yaitu indikator lingkungan belajar yang kondusif untuk membantu kesulitan belajar siswa. Selanjutnya diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal guna memberikan motivasi belajar kepada siswa, tujuannya agar siswa memiliki keinginan dan kemauan yang lebih tinggi untuk belajar sehingga ketertarikan dalam belajarnya akan semakin lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Faules, R. P. (2005). *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Karwadi. (2004). Upaya Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 1, No. 1.*
- Lily. (2013). Strategi Pembelajaran dan Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.6, No. 1, ISSN: 1979-6692.*
- Miru, A. S. (2009). Hubungan Antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal MEDTEK, Volume 1, Nomor 1.*
- Muflichah, I. (2006). Hubungan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MIN Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 1, Nomor 1, P-ISSN: 2527-4287 - E-ISSN: 2527-6794.*
- Muliani. (2015). Motivasi, Komitmen dan Budaya Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Kursus Toefl Preparation pada Pusat Bahasa Universitas Hasanuddin. *Jurnal Analisis Vol. 4 No. 2 .*
- Naibaho, M. E. (2012). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 41 Medan. *Jurnal Penelitian.*
- Patrickson, M. B. (2008). Interpersonal Communication. *Journal of Communication.*
- Pontoh, W. P. (2013). Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak (Studi Pada Guru-Guru di TK Santa Lucia Tuminting) . *Journal "Acta Diurna" Volume 1, No. 1.*
- Purwanto, R. (2011). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Sistem Koordinasi melalui Metode Pembelajaran Teaching Game Team terhadap Siswa Kelas XI IPA SMA Smart Ekselensia Indonesia Tahun Ajaran 2010-2011. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa edisi 1.*
- Regina, Y. (2016). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Komitmen Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN di SMPN 1 Tanjung Raja Kab. Lampung Utara Tahun Pelajaran 2015-2016. *Skripsi .*
- Sambas, A.M. dan Ating Somantri. 2006. *Aplikasi Statistik dalam Penelitian.* Bandung: Pustaka Setia.
- Scubania, D. F. (2014). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.*
- Simarmata, A. A. (2013). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kecemasan pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Udayana Vol. 1, No. 1.*
- Suharsaputra, U. (2013). *Administrasi Pendidikan.* Bandung: Refika Aditama.
- Syarif, I. (2012). Pengaruh Model Blended Learning terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi Vol 2, Nomor 2.*
- Winarni, S. (2009). Komunikasi Antar Pribadi Sebagai Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani. *Journal of Physical Education and Sport Volume 1 Nomor 1.*